

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam setiap perusahaan pasti memiliki tujuan, salah satunya adalah memperoleh laba. Proses untuk mencapai tujuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kelancaran produksi. Pencapaian tujuan perusahaan akan menghadapi kendala tertentu sehingga perusahaan harus memiliki manajemen yang baik. Pentingnya manajemen yang baik untuk mengontrol dalam kegiatan perusahaan supaya berjalan secara efektif dan perusahaan mampu memperoleh laba yang optimal. Salah satu cara agar perusahaan mampu memperoleh laba yang optimal adalah dengan menerapkan suatu kebijakan manajemen dengan memperhitungkan persediaan bahan baku yang optimal.

Dengan persediaan bahan baku yang optimal perusahaan mampu menentukan berapa besar persediaan bahan baku yang sesuai, sehingga tidak menimbulkan pemborosan biaya karena mampu menyeimbangkan kebutuhan bahan baku yang tidak terlalu banyak ataupun terlalu sedikit. Persediaan bahan baku yang optimal mampu mengefisienkan biaya pengeluaran perusahaan seperti pemesanan dan penyimpanan bahan baku.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh pada PT. Panca Alfa Parama yang memproduksi Sofa. Berdiri sejak tahun 2015, saat ini memiliki buyer dari Provinsi Papua yaitu Timika, Sorong, Jayapura, Manokwari, Nabire dan dari Provinsi Sumatera Barat yaitu Padang. Data penjualannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Data Penjualan Sofa dari PT. Panca Alfa Parama Periode 2021

Bulan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah
Pesanan/set	12	26	14	28	17	1	5	18	14	17	12	12	176

Sumber: Data Primer,2022

Dilihat dari tabel 1.1 penjualan sofa di PT. PAP periode 2021 dalam waktu satu bulan sekali selalu mengalami fluktuasi, sehingga harus bisa membeli bahan baku yang disiapkan untuk stok supaya memenuhi jumlah pesanan dalam waktu perbulannya yang tidak dapat dipastikan karena ditiap bulannya menghasilkan jumlah yang berbeda-beda. Data penggunaannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2 Data Penggunaan Bahan Baku Sofa di PT. Panca Alfa Parama

Bulan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah
Busa/meter	43	28	8	41	19	0	4	42	22	22	29	8	266
Kayu/batang	169	404	141	254	130	0	75	264	148	258,5	161	48	1794
Kain/meter	236	293	162	846	184	0	58	268	120	205	173	31	2576

Sumber: Data Primer,2022

Dilihat dari tabel 1.2 penggunaan bahan baku untuk memproduksi sofa di PT. PAP periode 2021 dalam waktu satu bulan sekali berbeda-beda, hal itu membuat bahan baku kehabisan stok dan biasanya bahan baku yang sering mengalami kehabisan adalah busa. Selain karena tidak menentukannya penggunaan bahan baku busa yang digunakan untuk memproduksi sofa, biasanya bahan baku busa menjadi *stock out* karena dibeli secara mendadak dan mengalami keterlambatan pengiriman hal ini dapat menyebabkan terhambatnya proses produksi. Selain bahan baku busa, bahan baku kayu yang terlalu banyak ditempat penyimpanan barang membuat tambahan biaya penyimpanan karena *overstock*.

Tabel 1.3 Data Frekuensi Pemesanan Bahan Baku Pembuatan Sofa Di PT. Panca Alfa Parama

Bulan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah
Busa/meter	1	0	1	1	0	0	1	2	2	0	1	0	9
Kayu/batang	1	2	1	1	0	1	2	0	2	1	1	1	13
Kain/meter	1	3	0	3	1	0	1	2	1	1	0	0	13

Sumber: Data Primer,2022

Dilihat dari tabel 1.3 pemesanan bahan baku ditiap bulan selama periode 2021 rata-rata hanya sekali sampai dua kali pemesanan bahkan ada beberapa bulan yang tidak memesan bahan baku sama sekali. Walaupun dalam sekali pemesanan bahan baku bisa memesan bahan baku sebanyak satu truk, stok tersebut masih sering kekurangan karena produksi yang bisa meningkat karena *buyer* membeli sofa. Pembelian bahan baku busa untuk memenuhi stok dan pesanan dengan cara mendadak membuat biaya yang dikeluarkan untuk transportasi menjadi boros. Selain itu, ada tempat penyimpanan bahan baku yang kurang memadai karena terbuka sehingga mudah dimasuki hewan seperti kucing yang dapat mencakar kain membuat bahan baku kain menjadi *reject* dan juga menyimpan bahan baku kain terlalu lama dapat membuat kain *reject*.

Dalam memproduksi sofa pelaku usaha dituntut untuk selalu mencukupi permintaan *buyer* dan menjaga kualitas produk, hal yang harus dilakukan untuk

memenuhi itu semua pelaku usaha harus memperhatikan persediaan bahan baku dengan baik, apakah ada yang *reject* ataupun kekurangan stok bahan baku. Jika kualitas bahan baku dalam keadaan baik dan persediaan bahan baku mencukupi maka akan membuat proses produksi berjalan dengan maksimal. Dengan diadakannya kebijakan terhadap persediaan bahan baku diterapkan, maka biaya persediaan bahan baku dapat ditekan seminimal mungkin. Untuk dapat meminimalkan biaya persediaan bahan baku tersebut dapat dihitung dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*).

EOQ sendiri merupakan metode perhitungan yang dipakai untuk menghitung persediaan atau kuantitas pesanan. Dengan menerapkan metode EOQ pelaku usaha dapat mengurangi biaya penyimpanan, penghematan ruang, dan masalah lainnya yang berhubungan dengan persediaan bahan baku agar lebih efisien, maka digunakan penerapan metode EOQ. Sehingga nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pelaku usaha untuk menggunakan metode EOQ dalam perusahaannya. Berdasarkan uraian latar belakang serta permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Studi Perbandingan Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pembuatan Sofa Di PT. Panca Alfa Parama”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan, terdapat beberapa permasalahan yang muncul dan dapat diidentifikasi oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pesanan yang diterima dalam satu bulan jumlahnya berfluktuasi.
2. Stok bahan baku busa yang dibeli mengalami kenaikan harga.
3. Pembelian bahan baku busa untuk memenuhi stok dan pesanan dengan cara mendadak membuat biaya yang dikeluarkan untuk transportasi menjadi boros.
4. Stok bahan baku busa kehabisan, keterlambatan pengiriman bahan baku busa yang menghambat proses produksi.
5. Bahan baku kayu terlalu banyak, sehingga menambah biaya penyimpanan.
6. Tempat penyimpanan bahan baku yang kurang memadai karena terbuka sehingga mudah dimasuki hewan dan juga terlalu lama membuat bahan baku kain bludru *reject*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan agar jelas. Oleh sebab itu penulis membatasi judul penelitian tersebut hanya pada Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pembuatan Sofa Di PT. Panca Alfa Parama dengan menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Adapun 3 bahan baku utama yang akan diteliti adalah busa, kayu dan kain bludru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang penulis kemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa jumlah biaya pemesanan bahan baku pembuatan sofa yang paling ekonomis?
2. Berapa jumlah persediaan pengaman bahan baku (*Safety Stock*) yang dibutuhkan untuk pembuatan sofa?
3. Berapa frekuensi pemesanan bahan baku pembuatan sofa?
4. Berapa titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) bahan baku pembuatan sofa?
5. Berapa total biaya persediaan (TIC) bahan baku pembuatan sofa yang harus dikeluarkan?

1.5 Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah diatas maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Untuk menghitung jumlah biaya pemesanan bahan baku yang paling ekonomis dalam pembuatan sofa.
2. Untuk mengetahui jumlah persediaan pengaman (*Safety Stock*) yang dibutuhkan dalam pembuatan sofa.
3. Untuk menganalisis frekuensi pemesanan bahan baku dalam pembuatan sofa.
4. Untuk menganalisis titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) bahan baku pembuatan sofa.
5. Untuk menganalisis total biaya persediaan (TIC) bahan baku pembuatan sofa yang harus dikeluarkan di PT. Panca Alfa Parama.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah penulis sampaikan di atas, maka penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penulis pada akhirnya bisa mengimplementasikan hasil kuliah selama ini dengan menganalisis, mensurvey dan mengaplikasikannya secara nyata untuk menilai kinerja sebuah perusahaan dari pelajaran yang telah diserap oleh penulis selama ini, sekaligus menambah wawasan penulis dalam mempelajari manajemen operasi dan produksi.

2. Bagi Pembaca

Para pembaca dapat memahami dan menilai penting tidaknya hasil penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada suatu perusahaan atau bisnis untuk memperoleh keberhasilan dan keuntungan maksimal.

3. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai masukan dari penulis atas hasil penelitian terhadap perusahaan dengan menggunakan kebijakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan dapat berpengaruh positif terhadap owner perusahaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi pada skripsi ini ditulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas teori dasar berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan secara lengkap tentang penelitian ini.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini dan saran yang berisikan masukan.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang berbagai buku, jurnal rujukan yang digunakan dalam penelitian ini.